



REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit COVID-19 tetap menjadi salah satu ancaman utama dalam lanskap penyakit infeksi emerging, meskipun fase akut pandemi telah terlewati. Dinamika epidemiologi COVID-19 saat ini ditandai oleh transisi menuju fase endemik dengan pola transmisi yang fluktuatif, dipengaruhi oleh munculnya varian baru, perubahan imunitas populasi, serta mobilitas manusia yang kembali meningkat. Kondisi ini menuntut pendekatan kewaspadaan yang adaptif, berbasis risiko, dan berorientasi pada penguatan sistem kesehatan yang berkelanjutan.

Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai wilayah kepulauan terluar memiliki karakteristik epidemiologis yang spesifik, termasuk keterbatasan akses geografis, distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata, serta ketergantungan pada sistem rujukan antarwilayah. Dalam konteks ini, risiko penularan penyakit tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, tetapi juga oleh determinan sosial, mobilitas penduduk, serta kapasitas sistem surveilans dan respons kesehatan masyarakat.

Hasil pemetaan risiko tahun 2026 menunjukkan bahwa komponen ancaman dan kerentanan berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa hingga saat ini tidak terdapat tekanan epidemiologis yang signifikan baik dari aspek introduksi kasus maupun faktor kerentanan populasi. Namun demikian, kapasitas daerah yang relatif tinggi mencerminkan adanya investasi dan penguatan sistem kesehatan, khususnya pada kesiapsiagaan fasilitas pelayanan, laboratorium, serta sebagian sistem surveilans.

Meskipun derajat risiko secara keseluruhan berada pada kategori rendah analisis yang lebih mendalam mengungkap adanya ketimpangan pada komponen kapasitas, terutama terkait keterbatasan anggaran kewaspadaan dan belum optimalnya promosi kesehatan di tingkat masyarakat. Dalam perspektif epidemiologi modern, kelemahan pada aspek promotif dan preventif seringkali menjadi faktor laten yang berkontribusi terhadap terjadinya *silent transmission* dan keterlambatan deteksi kasus.

Sebagai seorang epidemiolog, penting untuk menekankan bahwa kondisi risiko rendah bukanlah indikator keamanan absolut, melainkan representasi dari keseimbangan dinamis antara ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Tanpa penguatan berkelanjutan, terutama pada sistem kewaspadaan dini (*early warning system*), surveilans berbasis masyarakat, serta komunikasi risiko yang efektif, maka potensi eskalasi kasus tetap terbuka, khususnya pada wilayah dengan karakteristik geografis seperti Kepulauan Talaud.

Oleh karena itu, penyusunan peta risiko COVID-19 tidak hanya berfungsi sebagai instrumen deskriptif, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mengarahkan kebijakan kesehatan berbasis bukti (*evidence-based policy*), memperkuat ketahanan sistem kesehatan daerah, serta memastikan kesiapsiagaan yang optimal dalam menghadapi kemungkinan munculnya gelombang infeksi di masa mendatang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kepulauan Talaud, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	40.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19, tidak terdapat subkategori yang masuk dalam klasifikasi risiko tinggi (T). Seluruh indikator ancaman berada pada kategori rendah (R), baik pada aspek risiko penularan dari daerah lain maupun penularan setempat, dengan nilai indeks kumulatif yang relatif kecil. Secara analitik, kondisi ini menunjukkan bahwa intensitas ancaman epidemiologis COVID-19 di Kabupaten Kepulauan Talaud pada tahun 2026 berada pada level terkendali.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	25.16
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	8.74
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	5.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan terhadap penyakit COVID-19, tidak terdapat subkategori yang masuk dalam klasifikasi risiko tinggi (T). terdapat 1 subkategori yaitu kewaspadaan kabupaten/kota berada pada tingkat sedang (S).

Secara epidemiologis, temuan ini menunjukkan bahwa struktur kerentanan populasi di Kabupaten Kepulauan Talaud relatif terkendali, namun belum sepenuhnya optimal. Rendahnya risiko pada subkategori karakteristik penduduk mengindikasikan bahwa faktor demografis seperti kepadatan penduduk, distribusi usia, serta pola hunian tidak secara signifikan meningkatkan potensi transmisi. Hal ini menjadi faktor protektif alami dalam menekan penyebaran penyakit.

Namun demikian, perhatian utama perlu diarahkan pada subkategori kewaspadaan kabupaten/kota yang berada pada tingkat sedang. Secara konseptual, ini mengindikasikan bahwa: sistem deteksi dini belum sepenuhnya sensitif, bahkan kapasitas respons (response capacity) masih memiliki celah,

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	36.09
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	85.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	68.00
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	7.50%	65.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	35.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, adanya Gap Anggaran Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan untuk menanggulangi penanganan COVID19
2. Surveilns Kabupaten Kepulauan Talaud masih menunjukkan nilai rendah karena masih rendahnya alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam, belum dilaporkan Jumlah kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) serta yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE.
3. Subkategori Promosi Nilai rendah pada aspek promosi menunjukkan bahwa semua fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini belum mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kepulauan Talaud dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Utara
Kota	Kepulauan Talaud

Tahun	2026
-------	------

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	21.20
ANCAMAN	19.20
KAPASITAS	62.94
RISIKO	28.63
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kepulauan Talaud untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 19.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.20 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.94 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 28.63 atau derajat risiko RENDAH.

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No.	Subkategori	Man (Manusia)	Method (Metode)	Material (Material)	Money (Uang)	Machine (Mesin)
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Tidak adanya Petugas Dinkes yang secara langsung memantau pelaku perjalanan pada Bandar Udara / Pelabuhan	Belum ada pos kesehatan baik di pelabuhan, bandara udara maupun terminal yang memantau pelaku perjalanan			

Kapasitas

No.	Subkategori	Man (Manusia)	Method (Metode)	Material (Material)	Money (Uang)	Machine (Mesin)
1	Surveilans kabupaten/Kota	Petugas surveilans dinkes dan kabupaten kurang merespon alert yang muncul dalam SKDR	alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam hanya 70%	-	-	Jaringan internet belum maksimal di wilayah
2	Promosi	Dinas tidak memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir 0%	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

--	--	--

5. Rekomendasi

No.	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Keterangan
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Berkordinasi dengan pihak terkait (pelabuhan, bandara, terminal) untuk memberikan notifikasi jika ada masalah kesehatan pada pelaku perjalanan.	Kabid P2P	Juni-Desember 2026	
2	Surveilans kabupaten/Kota	Meningkatkan koordinasi petugas SKDR Dinkes dan Puskesmas dalam memunculkan dan merespon alert dalam SKDR	Petugas Surveilans (Pj. SKDR)	Juni - Desember 2026	
3	Promosi	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui media sosial dinkes.	Kabid P2P, Admin Media Sosial Dinkes	Juni - Desember 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maretnowadi Anaada, S.Tr, Kes	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Marni T Melale,SKM, M.Adm.Kes.	Kabid Kesmas	Dinas Kesehatan
3	Donald N. Larenggam, S.Gz, MH	Kabid SDK	Dinas Kesehatan
4	Ketty Grace Sumakud, A.md.Kep	Kasie Surveilans	Dinas Kesehatan
5	Alrety Ratna Adam, S.Kep	Kasie P2M	Dinas Kesehatan
6	Daniel Mangole, SKM, M.Kes	PJ PIE	Dinas Kesehatan

Melonguane, 06 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan



dr Susanti O Essing, M.Kes

Pembina Utama Muda

NIP. 19741008 200212 2 001